

Strengthening The Reading Culture Through The Reading Corner Program in Alue Bilie Village

Penguatan Budaya Membaca Melalui Program Pojok Baca Di Desa Alue Bilie

Aufa Dhafira¹, Marhamah², Aldiansyah³, Nelly Suraya⁴, Annisa Putri Ariani⁵, Agus Tiranda⁶, Resi Yulandari Putri⁷, Agun Saputra⁸, Dahlia⁹, Zakiyuddin¹⁰

¹Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

²Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

³Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁵Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar

⁶Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

⁷Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

⁸Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

⁹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

¹⁰Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar

Abstract:

This community service program was carried out in Alue Bilie Village, Woyla Timur Subdistrict, Aceh Barat Regency, with the main focus on establishing a Literacy Reading Corner. The program aimed to improve literacy culture and reading interest among children and the wider community by providing a simple and accessible reading facility. The method used included observation, planning, implementation, mentoring, and evaluation. The reading corner was built with books collected from student contributions and support from local stakeholders. During implementation, literacy mentoring activities such as group reading, discussions, and guidance were conducted. The results showed positive responses from the community, especially children, who actively used the reading corner. On average, more than 15 children visited each week, indicating an increase in reading motivation and awareness of the importance of literacy. The program also had a broader impact, as available reading materials covered education, health, agriculture, and entrepreneurship, which benefited both children and adults. The existence of the Literacy Reading Corner is expected to have a sustainable impact if managed continuously by the village government and local volunteers. Thus, this activity not only provides a recreational learning space but also supports knowledge development and community empowerment in rural areas.

Keywords:

KKN; literacy; reading

Abstrak:

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Alue Bilie, Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat, dengan fokus utama pada pembangunan Pojok Baca Literasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi dan minat baca anak-anak maupun masyarakat dengan menyediakan fasilitas membaca sederhana dan mudah diakses. Metode yang digunakan meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pojok baca dibangun dengan koleksi buku hasil kontribusi mahasiswa serta dukungan perangkat desa. Selama pelaksanaan, dilakukan kegiatan pendampingan literasi berupa membaca bersama, diskusi, dan bimbingan. Hasilnya menunjukkan respons positif dari masyarakat, terutama anak-anak yang aktif memanfaatkan pojok baca dengan rata-rata kunjungan lebih dari 15 orang setiap minggu. Hal ini menandakan adanya peningkatan motivasi membaca dan kesadaran akan pentingnya literasi. Dampak program juga meluas karena koleksi bacaan meliputi bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, hingga kewirausahaan yang bermanfaat bagi anak-anak maupun orang dewasa. Keberadaan Pojok Baca Literasi diharapkan dapat memberi dampak berkelanjutan apabila dikelola lebih lanjut oleh pemerintah desa maupun relawan lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghadirkan ruang belajar kreatif, tetapi juga mendukung pengembangan pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat di pedesaan.

Kata Kunci:

baca; KKN; literasi

Korespondensi:

Aufa Dhafira;
aufambo2@gmail.com

Disubmit: 18-09-2025

Direvisi: 10-10-2025

Diterima: 11-11-2025

Diterbitkan: 11-11-2025

PENDAHULUAN

Kabupaten Aceh Barat memiliki luas wilayah darat 2.927,95 km², wilayah lautan sejauh 12 mil seluas 957,38 km² dan garis pantai sepanjang 54,84 km. Secara administratif Kabupaten Aceh Barat terbagi dalam 12 kecamatan, 36 kemukiman, dan 322 gampong. Sebanyak 192 desa berada di dataran, 83 desa terletak dilembah, dan 47 desa terletak di lereng. Ibu kota kabupaten Aceh Barat terletak di Kota Meulaboh. Woyla Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Barat yang memiliki luas 249,04 km². (9,00% dari luas kabupaten) ibu kecamatan terletak di Desa Kuala Bhee, Kecamatan Woyla Timur memiliki 3 kemukiman dan 43 desa/gampong (Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat, 2022; BPS Aceh Barat, 2025).

Desa Alue Bilie merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan woyla timur, kabupaten aceh barat, provinsi aceh. Penduduknya berjumlah 97 jiwa. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 1000 km² dan berada di bagian barat Provinsi Aceh.

Keberadaan sumber daya alam yang cukup, Desa Alue Bilie memiliki lahan yang sangat potensial untuk dikembangkan secara berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Pertanian dan Perkebunan merupakan potensi utama yang menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk. Pada sektor perkebunan Desa Alue Bilie memiliki lahan yang luas dan sumber daya alam yang mendukung pengembangan seperti lahan sawit, kelapa, pinang dan sawah. Selain itu Desa Alue bilie memiliki letak geografis yang strategis yang menjadikan akses ke wilayah sekitarnya relatif mudah, sehingga berpeluang untuk mendorong pertumbuhan dan Pembangunan desa (Riski *et al.* 2025).

Namun demikian, permasalahan literasi masih menjadi tantangan bagi desa ini. Akses terhadap bahan bacaan terbatas, jumlah koleksi buku yang tersedia masih minim, dan keterlibatan remaja dalam kegiatan literasi belum maksimal. Akar permasalahan tersebut antar lain adalah keterbatasan fasilitas literasi, rendahnya budaya membaca di tingkat keluarga, serta tingginya ketergantungan anak-anak pada gawai. Hal ini berdampak pada rendahnya minat baca anak-anak dan masyarakat pada umumnya.

Dalam menjawab tantangan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Teuku Umar tahun 2025 melaksanakan program Literasi Pojok Baca di Desa Alue Bilie. Program ini bertujuan untuk menyediakan ruang baca sederhana yang dapat diakses oleh masyarakat, khususnya anak-anak. Pojok baca ini juga diharapkan menjadi tempat belajar bersama, ruang bermain edukatif, serta wadah orang tua untuk belajar mendampingi anak dalam kegiatan membaca.

Dengan adanya pojok baca, masyarakat khususnya siswa dan anak-anak di Desa Alue Bilie dapat terdorong untuk melakukan aktivitas literasi secara lebih efektif. Melalui pembuatan sudut baca tersebut, minat dan ketertarikan mereka dalam membaca dapat meningkat. Dengan demikian, sudut baca dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sekaligus sarana menambah

pengetahuan dan wawasan (Aswat & Nurmaya, 2020). Anak-anak juga bisa memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal positif, sehingga mengurangi ketergantungan pada gawai. Selain itu, masyarakat juga bisa memperoleh informasi tambahan mengenai pertanian, kewirausahaan, kesehatan, dan keterampilan lainnya yang dapat mendukung kehidupan sehari-hari (Khairunnas *et al.* 2021).

Sarana pojok baca juga bertujuan untuk menyediakan fasilitas literasi dan membentuk kebiasaan membaca dalam rangka menumbuhkan minat baca sebagai bagian dari gerakan literasi di Indonesia (Fauzan, dkk., 2021). Dalam upaya pengembangan minat baca anak-anak, keberadaan pojok baca di desa tersebut tentu sangatlah bermanfaat, di antaranya adalah dapat merangsang siswa atau anak-anak Desa Alue Bilie untuk lebih gemar membaca-menulis dan memiliki daya pikir yang baik, mendekatkan mereka dengan buku, sehingga lebih tertarik membaca-menulis, dan membantu peran perpustakaan dalam membudayakan aktivitas literasi membaca-menulis di sekolah (Mansyur & Rahmawati, 2023).

Tujuan dari kegiatan ini untuk menyediakan fasilitas literasi dan membentuk kebiasaan membaca dalam rangka menumbuhkan minat baca sebagai bagian dari gerakan literasi di Indonesia dan mempermudah anak-anak Desa Alue Bilie untuk lebih gemar membaca-menulis dan memiliki daya pikir yang baik, mendekatkan mereka dengan buku, sehingga lebih tertarik membaca dan menulis (Aliyah, 2022).

Luaran dari program ini mencakup meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Alue Bilie, tersedianya pojok baca sebagai pusat literasi lokal yang dapat dimanfaatkan bersama, serta bertambahnya wawasan masyarakat dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, hingga kewirausahaan. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya menjadi sarana rekreasi intelektual, tetapi juga sebagai wadah pengembangan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Alue Bilie, Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat, dari 15 Juli - 18 Agustus 2025. Pengabdian ini bersifat eksperimental, jenis data yang digunakan bersifat kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah observasi dan sosialisasi kepada masyarakat serta perangkat desa untuk memperkenalkan program yang akan dijalankan. Metode yang digunakan adalah metode pengamatan, dengan melakukan pengamatan maka akan mendapatkan hasil yang diinginkan, dalam pengaplikasian secara umum dan terbuka di lapangan sangat dibutuhkan. Pengamatan dilakukan secara langsung di beberapa lokasi strategis di Desa Alue bilie selama prosesnya oleh tim KKN. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai alur proses tersebut, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. *Flowchart* Metodologi Penelitian

Berdasarkan Gambar 1. Tahapan-tahapan dari proses yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan identifikasi masalah
Mengumpulkan informasi awal mengenai komdisi literasi di Desa Alue Bilie melalui wawancara dengan perangkat desa, guru, dan tokoh masyarakat.
2. Perencanaan program
Menyusun rencana pembuatan pojok baca, termasuk pemilihan lokasi, penyediaan buku, serta pembagian peran masyarakat dalam mendukung kegiatan liteasi.
3. Pelaksanaan kegiatan
Berlokasi di Desa Alue Bilie, Kec. Woyla Timur. Kegiatan ini berlangsung selama sebulan, dengan tahap awal pembangunan pojok baca dilaksanakan dalam 2 minggu, dilanjutkan dengan program pendampingan literasi secara rutin. Peserta yng terlibat dalam kegiatan ini meliputi masyarakat, mahasiswa, anak-anak, serta perangkat desa.
4. Pendampingan literasi
Mengadakan kegiatan membaca bersama, diskusi ringan, dan bimbingan, penggunaan bahan bacaan sesuai kebutuhan (pendidikan, kesehatan, pertanian, kewirausahaan).

5. Evaluasi dan monitoring kegiatan

Melakukan observasi langsung terhadap aktivitas membaca dan menilai respon masyarakat terhadap program pojok baca serata menganalisis hasil pengamatan untuk mengukur keberhasilan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Alue Bilie berhasil mewujudkan pembangunan pojok baca sebagai sarana literasi bagi masyarakat. Pojok baca yang dibuat dilengkapi dengan rak buku sederhana, papan informasi, serta koleksi buku yang berhasil dikumpulkan dari dana mahasiswa. Keberadaan fasilitas ini menjadi solusi atas keterbatasan akses bacaan di desa dan terbukti mampu menarik minat anak-anak maupun orang dewasa untuk membaca (Aulia *et al.* 2025).

Selama pelaksanaan, mahasiswa KKN melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan perangkat desa untuk memperkenalkan program serta mengajak masyarakat memanfaatkan pojok baca. Respon masyarakat sangat positif, ditunjukkan dengan tingginya antusiasme anak-anak yang setiap minggunya rata-rata berjumlah lebih dari 15 orang hadir membaca di pojok baca. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penyediaan sudut baca atau ruang literasi komunitas dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat jika diimbangi dengan kegiatan pendampingan (Risky *et al.* 2025). Selain itu, jenis bacaan yang tersedia seperti buku pendidikan, pertanian, kesehatan, dan kewirausahaan mulai dimanfaatkan oleh masyarakat dewasa untuk menambah wawasan dalam bidang masing-masing. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya menjadi sarana rekreasi intelektual, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam peningkatan pengetahuan masyarakat desa (Mulyani *et al.*, 2021).

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Alue Bilie, mahasiswa KKN bersama masyarakat berhasil melaksanakan serangkaian aktivitas, mulai dari persiapan hingga pemanfaatan pojok baca. Proses kegiatan ini tidak hanya melibatkan mahasiswa, tetapi juga perangkat desa, tokoh masyarakat, dan anak-anak yang menjadi sasaran utama program. Antusiasme masyarakat terlihat jelas pada setiap tahapan, mulai dari penyusunan rak buku, pengumpulan koleksi bacaan, sosialisasi, hingga aktivitas membaca bersama. Untuk memberikan gambaran yang lebih nyata, berikut ditampilkan beberapa dokumentasi kegiatan yang berhasil diabadikan selama program berlangsung.



Gambar 2. Anak-anak Desa Alue Bilie membaca buku di pojok baca.



Gambar 3. Proses penataan rak buku sederhana di pojok baca Desa Alue Bilie.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pojok baca berhasil dibangun sesuai rencana, koleksi buku melampaui target awal, dan partisipasi masyarakat meningkat signifikan. Faktor pendukung kegiatan antara lain antusiasme masyarakat, dukungan perangkat desa, serta kontribusi mahasiswa dalam penyediaan buku. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan jenis buku tertentu (khususnya buku anak bergambar dan buku keterampilan praktis), serta keterbatasan pendampingan yang hanya berlangsung selama periode pengabdian. Evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa untuk keberlanjutan program diperlukan pengelolaan lebih lanjut oleh perangkat desa atau relawan lokal agar pojok baca tetap berfungsi optimal setelah program berakhir.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Alue Bilie, Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat, berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pojok baca desa dapat terealisasi dengan baik melalui penyediaan rak buku sederhana, papan informasi, dan koleksi buku dari sumbangan mahasiswa. Keberadaan pojok baca terbukti meningkatkan minat baca anak-anak maupun masyarakat dewasa, serta menjadi sarana literasi yang mudah diakses dan bermanfaat untuk menambah wawasan di bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, dan kewirausahaan.

Pelaksanaan kegiatan juga mendorong terbentuknya kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa luaran kegiatan berupa tersedianya pojok baca, meningkatnya minat baca, dan bertambahnya wawasan masyarakat telah tercapai sesuai dengan harapan.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan upaya pengelolaan berkelanjutan dari perangkat desa atau relawan lokal agar pojok baca tetap aktif dimanfaatkan setelah kegiatan pengabdian berakhir. Disarankan pula adanya penambahan koleksi buku dengan jenis bacaan yang lebih variatif, terutama buku anak bergambar dan buku keterampilan praktis, sehingga manfaat pojok baca semakin luas dan berkesinambungan bagi masyarakat Desa Alue Bilie.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teuku Umar dan perangkat Desa Alue Bilie, Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat, yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

REFERENSI

Aliyah, R. R. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(3).

- Aswat, H., & Nurmaya, N. (2020). Pengembangan sudut baca untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 720–729. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>
- Aulia, J., Risky, A., Azkiya, A., Haditomo, S., Kanalung, P. D., Utari, W., ... & Manik, L. R. B. (2025). Pemberdayaan Berbasis Masyarakat di Desa Drien Sibak Kecamatan Sungai Mas. *Jurnal Pengabdian Mitra Indonesia*, 1(1), 1-9.
- BPS Aceh Barat. (2025). Kabupaten Aceh Barat Dalam Angka 2025. Kabupaten Aceh Barat.
- Fauzan, M., Fadli, R., & Suryani, N. (2021). Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 134–142. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i2.28229>
- Khairunnas, Ayunda, H. M., Husna, A., & Muliadi, T. (2021). Sosialisasi Pembuatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Gampong Ranub Dong Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(4), 702-710.
- Mansyur, R., & Rahmawati, N. (2023). Peran pojok baca dalam membudayakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–55. <https://doi.org/10.33369/jpdn.v9i1.31729>
- Mulyani, I., Putri, E. S., Muliadi, T., & Ayunda, H. M. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Pentingnya Jajanan Sehat. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(1), 106-110.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat. (2022). Aceh Barat
- Risky, A., Febrian, M. R., Rifaldi, Z., Berutu, V. M., Ariska, S., Fauziah, D., ... & Putri, A. (2025). Digitalisasi dan Inovasi untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan di Desa Kajeung, Kecamatan Sungai Mas, Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Mitra Indonesia*, 1(1), 17-20.
- Risky, A., Al Khayr, S. M., Ilfandi, M., Safira, F., & Wati, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Belajar Ceria: Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak-Anak Desa di Gampong Geudong. *Jurnal Pengabdian Mitra Indonesia*, 1(1), 21-27.